

# HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU SEKSUAL DENGAN KETERTARIKAN MENGAKSES MEDIA PORNOGRAFI PADA REMAJA DI SMK X JAKARTA

Feni Dhia Hanifah<sup>1\*</sup>, Nita Sukanti<sup>2</sup>, Millya Helen<sup>3</sup>

<sup>123\*</sup> Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jl. Harsono RM No.1 Ragunan, Jakarta Selatan, Indonesia, 12550  
\*e-mail: *penulis-korespondensi: (tommywowor@civitas.unas.ac.id/08170610483)*

(Received: 08.06.2024; Reviewed: 15.06.2024; Accepted: 15.07.2024)

## Abstract

*Sexual maturity causes adolescents to be attracted to their peers of the opposite sex. Pornographic media is accessing images, videos, or sounds related to sexual activity and in which there are pornographic elements. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of sexual attitudes and behavior with interest in accessing pornographic media in adolescents. This study uses a correlation design with a cross sectional research method. The sampling technique used total sampling, with the number of samples in the study 82 respondents. The results of the study with non parametric chi square test obtained a significant number of 0,559 means that there is no relationship between sexual knowledge and accessing pornographic media, a significant value of 0,024 means that there is a relationship between sexual attitudes and accessing pornographic media, and a significant value of 0,000 means that there is relationship between sexual behavior and accessing pornographic media.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Sexual Behavior, Pornographic Media*

## Abstrak

Kematangan seksual mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap teman sebayanya yang berlawanan jenis. Media pornografi adalah mengakses gambar, video, ataupun suara yang berhubungan dengan aktivitas seksual dan yang di dalamnya terdapat unsur pornografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan metode penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel dalam penelitian 82 responden. Hasil penelitian dengan uji non parametric *chi square* diperoleh angka signifikan 0,559 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan seksual dengan mengakses media pornografi, nilai signifikan 0,024 artinya terdapat hubungan antara sikap seksual dengan mengakses media pornografi, dan nilai signifikan 0,000 artinya terdapat hubungan antara perilaku seksual dengan mengakses media pornografi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seksual, Media Pornografi

## Pendahuluan

Remaja adalah kelompok yang memiliki faktor resiko lebih tinggi terhadap pergaulan yang efeknya dapat berdampak pada narkoba, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular, HIV/AIDS. Perilaku seks bebas pada remaja juga dapat terjadi karena adanya faktor perilaku antara lain pengetahuan, sikap dan kepercayaan Mereka lebih mudah melakukan penyesuaian terhadap arus globalisasi dan informasi yang bebas sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang, biasanya masalah yang sering terjadi dikalangan remaja adalah masalah seksualitas (Sari et al, 2018)

Data UNICEF (*United Nations Internasional Childrens's Emergency Fund*) Indonesia pada tahun 2021, 17% jumlah remaja (usia 10-19 tahun) yaitu sekitar 46 juta. Laki-laki 52% dan perempuan 48%, populasi remaja tertinggi di Indonesia terdapat di wilayah Jawa Barat sekitar 18% dan terendah pada wilayah Kalimantan Utara sekitar 0,2% (UNICEF 2021)

Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh dalam kehidupan kejiwaan remaja. Kematangan seksual juga dapat mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap bagian tubuhnya. Selain tertarik pada dirinya sendiri, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebayanya yang berlawanan jenis (Sari et al., 2018)

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dari hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Litbangkes (Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan) bekerjasama dengan UNESCO (*United Nations Education, Scientific and Cultural Organization*) menunjukkan terdapat sebanyak 5,6% remaja di Indonesia yang telah melakukan seks diluar pernikahan (seks bebas). Dan survei tentang pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pandeglang didapatkan hasil sebanyak 96,7% remaja telah terpapar pornografi dan 3,7% remaja mengalami ketergantungan pornografi (BKKBN 2018)

Media pornografi berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja dengan adanya pengetahuan remaja yang semakin luas dalam berkomunikasi dalam media cetak maupun media elektronik. Adanya media pornografi terdapat sikap yang muncul melalui respon kognitif, afektif, dan konatif yang kemudian akan terbentuk perilaku seksual dari segi positif ataupun dari segi negative yang dimana tergantung dari masing-masing remaja dapat menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat baik dalam aspek biologis, psikologis, social, dan moralnya (Sari et al., 2018)

Mengakses media seperti membuka situs pornografi di internet, menonton VCD pornografi, menyimpan gambar/video pornografi dalam handphone berhubungan dengan terjadinya perilaku seksual pranikah. Individu yang memiliki tingkat pengaksesan materi pornografi memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual empat kali lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mengakses materi pornografi. Artinya tingginya tingkat pengaksesan pada materi pornografi berpengaruh terhadap terjadinya perilaku seksual (Sebayang et al., 2018).

Menurut hasil penelitian Vellyana et al., (2019) tentang Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Patria. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa responden yang terpapar media pornografi dan beresiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 16 responden (28,1%) lebih rendah dari responden yang terpapar media ponografi dan beresiko berperilaku seksual pranikah sejumlah 60 responden (80,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional* untuk menjelaskan hubungan, memperkirakan dan menguji suatu teori yang ada antara 2 variabel. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas XII SMK X Jakarta yang berjumlah 82 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan seksual, sikap seksual, perilaku seksual dan media pornografi. Instrumen tingkat pengetahuan, sikap, perilaku dan media pornografi telah dinyatakan valid karena dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil ukur instrument penelitian kuesioner pengetahuan jika kategori baik 76%-100%, cukup 60%-75%, kurang <60%. Kuesioner sikap jika kategori positif >50 dan negatif <50. Kuesioner perilaku jika sering 3, jarang 2, dan tidak pernah 1. Kuesioner media pornografi jika kategori tinggi >30, sedang 20< - <30, dan rendah <20.

**Hasil**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17 tahun	38	46,3
18 tahun	44	53,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	57,3
Perempuan	35	42,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia terdapat 44 responden (53,7%) yang berusia 18 tahun dan 38 responden (46,3%) yang berusia 17 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 47 responden (57,3%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan terdapat 35 responden (42,7%) yang berjenis kelamin perempuan.

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pengetahuan seksual**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)	C.I
Cukup	22	26,8	26,8
Baik	60	73,2	100
Total	82	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan seksual cukup sebanyak 22 responden (26,8%) dan responden yang mempunyai pengetahuan seksual baik sebanyak 60 responden (73,2%).

**Tabel 3. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan sikap seksual**

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)	C.I
Positif	7	8,5	8,5
Negatif	75	91,5	100
Total	82	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap seksual positif sebanyak 7 responden (8,5%) dan responden yang memiliki sikap seksual negatif sebanyak 75 responden (91,5%).

**Tabel 4. Karakteristik subjektif penelitian berdasarkan perilaku seksual**

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)	C.I
Positif	3	3,7	100
Negatif	79	96,3	96,3
Total	82	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku seksual positif sebanyak 3 responden (3,7%) dan responden yang memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 79 responden (96,3%).

**Tabel 5. Karakteristik subjektif penelitian berdasarkan media pornografi**

Media Pornografi	Frekuensi (n)	Presentase (%)	C.I
Tinggi	76	92,7	92,7
sedang	6	7,3	100
Total	82	60,3	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mengakses media pornografi tinggi sebanyak 76 responden (92,7%) dan responden yang mengakses media pornografi sedang sebanyak 6 responden (7,3%).

**Tabel 6. Tabulasi silang hubungan pengetahuan seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi**

Pengetahuan Seksual	Media Pornografi				Total		P Value
	Tinggi		Sedang		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	21	20.4	1	1.6	22	22.0	0,559
Baik	55	55.6	5	4.4	60	60.0	
Total	76	76.0	6	6.0	82	82.0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan seksual cukup sebanyak 21 responden (20,4%) dengan mengakses media pornografi tinggi, sedangkan yang mengakses media porno sedang sebanyak 1 responden (1,6%). Dan responden yang memiliki pengetahuan seksual baik sebanyak 55 responden (55,6%) dengan mengakses media pornografi tinggi, sedangkan yang mengakses media pornografi sedang sebanyak 5 responden (4,4%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *P Value* 0,559 > 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi

**Tabel 7. Tabulasi silang hubungan sikap seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi**

Sikap Seksual	Media Pornografi				Total	P Value	Odds Ratio (OR)
	Tinggi		Sedang				
	n	%	N	%			
Positif	5	6,5	2	0,5	7	7,0	0,024
Negatif	71	69,5	4	5,5	75	75,0	
Total	76	76,0	6	6,0	82	82,0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap seksual positif sebanyak 5 responden (6,5%) dengan mengakses media pornografi tinggi, sedangkan yang mengakses media pornografi sedang sebanyak 2 responden (0,5%). Dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 71 responden (69,5%) dengan mengakses media pornografi tinggi, sedangkan yang mengakses media pornografi sedang sebanyak 4 responden (5,5%). Hasil uji *chi square* menunjukkan *P Value* 0,024 < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan antara sikap seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi.

**Tabel 8. Tabulasi silang hubungan perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi**

Perilaku Seksual	Media Pornografi				Total	P Value	Odds Ratio (OR)
	Tinggi		Sedang				
	n	%	N	%			
Negatif	75	73,2	4	5,8	79	79,0	0,000
Positif	1	2,8	2	0,2	3	3,0	
Total	76	76,0	6	6,0	82	82,0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 75 responden (73,2%) dengan mengakses media pornografi tinggi, sedangkan yang mengakses media pornografi sedang sebanyak 4 responden (5,8%). Dan responden yang memiliki perilaku seksual positif sebanyak 1 responden (2,8%) dengan mengakses media pornografi tinggi, sedangkan yang mengakses media pornografi sedang sebanyak 2 responden (0,2%). Hasil uji *chi square* menunjukkan *P Value* 0,000 < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan antara perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi.

## Pembahasan

Dari hasil tabel 1 dan 2. diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 18 tahun. Pada rentang usia 17-20 tahun memasuki masa yang rawan akan pergaulan bebas, pemikiran dan ilmu yang semakin luas dan ditambah dengan pergaulan yang semakin bebas membuat remaja akhir akan terdorong untuk mengeksplorasi dirinya sendiri (Hanifah et al., 2022). Menurut data WHO (*World Health Organization*) sekitar 21 juta remaja berusia 15-19 tahun dinegara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan 49% kehamilan yang tidak diinginkan disebabkan oleh perilaku seksual (World Health Organization 2018). Semakin bertambah usia remaja maka semakin beresiko melakukan perilaku seksual yang tidak aman (Elpira dan Sari 2021).

Berdasarkan nilai jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Remaja laki-laki memiliki potensi tingkah laku yang besar terhadap kegiatan yang mereka lakukan, ini dapat diartikan bahwa perilaku remaja laki-laki lebih berat dari pada remaja perempuan (Adawiyah dan Yuliana 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmuda et al., (2016) bahwa ada norma yang lebih longgar bagi laki-laki dibandingkan perempuan, akibatnya laki-laki lebih berpeluang lebih besar melakukan berbagai hal dibandingkan perempuan. Sehingga laki-laki lebih memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual dibandingkan perempuan.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seksual responden yang mempunyai pengetahuan seksual baik sebanyak 60 responden (73,2%). Pengetahuan dengan perilaku seksual mempunyai hubungan positif, dimana semakin baik pengetahuan maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja (Anggraeni dan Ridha 2016). Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dan Friska (2017) menunjukkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik dikarenakan adanya penyuluhan dan mudahnya akses internet yang ada disekitar sekolah.

Sebagian remaja mengalami kesulitan kebingungan untuk memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, karena kenyataan yang cukup membingungkan bagi remaja. Hal ini menyebabkan sebagian remaja memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat sikap seksual responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 75 responden (91,5%). Sikap seksual mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual, sikap seksual negative memiliki resiko 3,3x untuk melakukan perilaku seksual beresiko (Theresia et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih Bayu (2022) menunjukkan bahwa sikap akan timbul biasanya berawal dari pengetahuan yang dipersepsikan tentang suatu hal baik atau buruk, bisa juga hal positif atau negatif yang kemudian diinternalisasi atau menilai sehingga menjadi suatu keyakinan dan kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan dalam sikap. Hal ini dapat berbahaya bila remaja mempersepsikan hal negatif dengan pengetahuan yang tidak baik tentang bahaya perilaku seksual.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa perilaku seksual responden yang memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 79 responden (58,1%). Adanya remaja yang memiliki perilaku seksual beresiko disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang seks dan akibat dari perilaku seksual sehingga membuat remaja ingin mencoba. Selain itu, disebabkan karena meningkatnya rasa seksual, rendahnya usia kematangan seksual yang diikuti oleh meningkatnya aktivitas seksual pada usia dini, perubahan hormone yang meningkatkan hasrat seksual remaja (Sari 2020). Hasil ini sejalan dengan Oktavia (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku seksual berat diantaranya sampai melakukan hubungan seksual, perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dengan ketertarikan mengakses media pornografi tinggi sebanyak 55 responden (55,6%), dengan nilai signifikan  $0,559 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat hubungan. Pengetahuan yang mereka dapat dari penyuluhan yang pernah diadakan disekolah dan akses internet yang mudah serta penyalahgunaan media yang semakin canggih seperti video, telepon genggam, internet, serta pengaruh dari teman sebaya menjadi baik tetapi sekaligus memperburuk perilaku mereka (Rahmawati dan Friska 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2017) tentang hubungan pendidikan, tempat tinggal, pengetahuan seksualitas dan situs pornografi dengan perilaku seksual pada remaja pengguna internet di rw 04 Cipete Utara, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan situs pornografi dengan hasil *P Value* 0,541.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap seksual negatif dengan ketertarikan mengakses media pornografi tinggi sebanyak 71 responden (69,5%), dengan nilai signifikan  $0,024 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan. Pornografi dapat mempengaruhi hasrat seksual remaja dan remaja dapat belajar tentang seksualitas dari melihat gambaran yang terdapat di beberapa media. Tidak hanya berupa pengetahuan tentang pornografi, perubahan sikap, tingkah laku, dan pendapat remaja tentang pornografi juga merupakan bentuk efek yang terjadi terkait dengan opini pribadi seseorang remaja (Wulandari et al., 2017). Penelitian ini sejalan dengan Dullabib dan Woelan (2018) tentang hubungan antara sikap penggunaan media pornografi dengan perilaku seksual beresiko pada remaja akhir di Sidoarjo, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap penggunaan media pornografi dengan perilaku seksual, dengan hasil *P Value* 0,000.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap remaja yang negatif berasal dari mengakses media pornografi yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi sikap seksual yang negative dibutuhkan edukasi terkait sikap seksual positif pada remaja.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku seksual negatif dengan ketertarikan mengakses media pornografi tinggi sebanyak 75 responden (73,2%), dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan. Kebebasan dan kemudahan remaja saat ini dalam memperoleh informasi melalui media internet justru disalah gunakan untuk mengakses informasi seksualitas, kemudahan menggunakan internet berkaitan dengan kecenderungan melakukan perilaku seksual pada remaja (Umaroh et al., 2017). Penelitian ini sejalan dengan Riani et al., (2020) tentang hubungan pengetahuan seks dengan paparan media pornografi dengan perilaku seksual siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan *P Value* 0,000.

Menurut asumsi peneliti bahwa dampak mengakses media pornografi bagi remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja sehingga remaja perlu pemahaman yang lebih terkait dengan kesehatan reproduksi dan bagaimana terhindar dari perilaku seksual beresiko yang dapat menyebabkan beberapa masalah Kesehatan.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik (73,2%), sikap yang negatif (91,5%) dan perilaku negatif (96,3%) terhadap seksual, serta memiliki ketertarikan yang tinggi (92,7%) terhadap mengakses media pornografi. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi (*P Value* 0,559). Terdapat hubungan antara

sikap seksual ( $P$  Value 0,024) dan perilaku seksual dengan ketertarikan mengakses media pornografi ( $P$  Value 0,000) pada remaja di SMK X Jakarta.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada siswa-siswi remaja SMK X Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti. Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan serta memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian di SMK X Jakarta.

### Referensi

- Adawiyah, Syarifatul, and Winarti Yuliana. 2021. "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda." *Borneo Student Research* 2(2).
- Anggraeni, Septi, and Hayati Ridha. 2016. "Hubungan Pengetahuan, Keterpaparan Sumber Informasi, Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK 'X' Kabupaten Tanah Laut." 4(3).
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan RI, ICF, and International. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. 2018. "Kesehatan Reproduksi Remaja."
- Dullabib, Achmad Nur Farid, and Handadari Woelan. 2018. "HUBUNGAN ANTARA SIKAP PENGGUNAAN PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA AKHIR DI SIDOARJO." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 7: 1–14.
- Elpira, Asmin, and Kistiana Sari. 2021. "FAKTOR PENDUKUNG PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI PROVINSI MALUKU." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 24(3): 226–36
- Hanifah, Sabila Dina, Nurmawati R Nunung, and Meiliany Budiart Santosoi. 2022. "SEKSUALITAS DAN SEKSBEBAS REMAJA." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 3(1): 57–65.
- Mahmuda, Yaunin Yaslinda, and Lestari Yuniar. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 5(2).
- Ningsih Bayu, Ermaya Sari. 2022. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BERPACARAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA." *Indonesian Journal for Health Sciences* 6(1): 28–34.
- Oktavia, Hafida. 2018. *HUBUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA*. (Tidak Terpublikasi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rahmawati, Alfiah, and Realita Friska. 2017. "PENGETAHUAN DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* Vol. VIII N.
- Rahmawati, Diyah Tepi. 2017. "HUBUNGAN PENDIDIKAN, TEMPAT TINGGAL, PENGETAHUAN SEKSUALITAS, DAN SITUS PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA PENGGUNA INTERNET DI RW 04 CIPETE UTARA, JAKARTA SELATAN." *Journal Of Midwifery* 5(1).
- Riani, Suji Vinata, Hendri Nurdan Jon, and Maisetya Sar Ruri. 2020. "HUBUNGAN PENGETAHUAN SEKS DAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA DI SMKN 3 KOTA BENGKULU." *Jurnal Sains Kesehatan* 27(3).
- Sari, Dian Novita, Ayi Darmana, and Iman Muhammad. 2018. "Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, Dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Asuhan Daya Medan." *Jurnal Kesehatan Global* 1(2): 53.

- Sari, Novi Wulan. 2020. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA." *Jurnal Human Care* 5(3): 813–26.
- Sebayang, Wellina, Destyna Yohana Gultom, and Eva Royani Sidabutar. 2018. *PERILAKU SEKSUAL REMAJA*. Yogyakarta.
- Theresia, Fransisca, Tjhay Francisca, Surilena, and Tina Widjaja Nelly. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI JAKARTA BARAT." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11(2): 101–13.
- Umaroh, Ayu Khoirotul, Kusumawati Yuli, and Subaras Kasjono Heru. 2017. "Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(1): 65–75.
- UNICEF. 2021. "Profil Remaja 2021." [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf).
- Vellyana, Dinny, Rani Ardina, and Indah Ernawati. 2019. "MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK PATRIA."
- World Health Organization. 2018. "Recommendations on Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights."
- Wulandari, Surya Linda, and untung Sujianto. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Terhadap Wanita Pekerja Seks Di Purwodadi." (Tidak terpublikasi). Universitas Diponegoro, Semarang